

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.<sup>1</sup> Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh *Spiritual Leadership* dan spiritualitas di tempat kerja terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen.

##### B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>3</sup>

###### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013. hlm. 8.

<sup>3</sup>Moh.Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup>Data primer ini diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri atas pemimpin dan karyawan yang ada di BPRS Artha Mas Abadi Pati dengan menggunakan instrument kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>5</sup>Data sekunder ini dalam penelitian ini berupa profil BPRS Artha Mas Abadi Pati, dan dokumentasi.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan individu dalam wilayah penelitian yang menjadi subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di BPRS Arta Mas Abadi Pati dengan jumlah 30 karyawan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 91.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 91.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 115.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 116.

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini sampelnya 30 karyawan.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Spiritual Leadership* (X1) dan spiritualitas di tempat kerja (X2).
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

#### E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1.	<i>Spiritual Leadership</i>	kepemimpinan spiritual meliputi tugas menciptakan suatu visi dimana anggota-anggota	1. Pemahaman Visi ( <i>vission</i> )	1. Mampu memberikan inspirasi

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 120-122.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 39

		<p>organisasi mengalami perasaan terpancung dalam hidupnya, menemukan makna dan membuat sesuatu yang berbeda, membangun suatu budaya sosial/organisasi berdasarkan cinta altruistik dimana pemimpin dan pengikut sungguh-sungguh saling perhatian, peduli dan menghargai satu sama lain sehingga menghasilkan keanggotaan, merasa difahami dan dihargai.<sup>10</sup></p>	<p>2. Harapan pencapaian tujuan (<i>hope</i>)</p>	<p>kepada orang lain</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memotivasi diri untuk berkembang</li> <li>3. Memberikan pemahaman tentang organisasi</li> <li>4. Mendasarkan pada iman</li> <li>5. Mampu memberikan pengarahan yang jelas dan berpenampilan menarik</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya dan bersedia untuk melakukan pekerjaan yang telah diamanatkan</li> <li>2. Mampu mengerjakan pekerjaan secara maksimal</li> </ol>
--	--	---	---	--

<sup>10</sup>M.M Nilam Widyarini, *Kepemimpinan Spiritual Untuk kejayaan Indonesia, jurnal Paramadina Edisi Khusus*, Vol.7 No 2, Juni 2010, ISSN :1412-0755, hal.5

			<p>3. Cinta altruistik (<i>altruistic love</i>)</p> <p>4. Keberartian pekerjaan (<i>meaning</i>)</p>	<p>3. Yakin untuk mensukseskan pekerjaan</p> <p>4. Mampu menetapkan tujuan dan yakin akan berhasil</p> <p>1. Memperlakukan karyawan dengan baik</p> <p>2. Mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan selalu berkata jujur</p> <p>1. Selalu mementingkan pekerjaan</p> <p>2. Mampu menumbuhkan rasa semangat bekerja dalam hidup</p>
2.	Spiritualitas di tempat kerja	Merupakan salah satu jenis iklim psikologis dimana orang-orang	1. Kehidupan batin ( <i>inner</i> )	1. Mampu menciptakan rasa bahagia

		<p>memandang dirinya memiliki suatu kehidupan internal yang dirawat dengan pekerjaan yang bermakna dan ditempatkan ke dalam konteks suatu komunitas.<sup>11</sup></p>	<p>2. Pekerjaan yang bermakna (<i>meaningful work</i>)</p> <p>3. Menjadi bagian dari komunitas (<i>belonging to the community</i>)</p>	<p>dalam bekerja</p> <p>2. Mampu menciptakan harapan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi</p> <p>3. Mampu membuat pilihan dengan mengacu pada nilai-nilai yang telah ditetapkan</p> <p>1. Mampu menciptakan rasa bahagia pada orang lain</p> <p>2. Mampu membangkitkan semangat dalam bekerja</p> <p>3. Selalu berusaha untuk tidak absen dalam bekerja</p> <p>4. Pekerjaan selalu dianggap penting dalam kehidupan</p> <p>1. Mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>2. Memperoleh pengalaman di tempat kerja</p>
--	--	---	--	--

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 9

				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu menyelesaikan konflik dalam pekerjaan dengan baik</li> <li>4. Saling bertukar gagasan/ pikiran dengan karyawan lain</li> <li>5. Berani mengambil resiko di tempat kerja</li> </ol>
5.	Kinerja Karyawan	<p>Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.<sup>12</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas kerja</li> <li>2. Kualitas kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu bekerja sesuai target yang ditentukan</li> <li>2. Mampu menjalankan tugas sesuai batas waktu</li> <li>3. Mampu meningkatkan target dari pekerjaan</li> <li>1. Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang ditetapkan</li> <li>2. Meminimalkan kesalahan</li> <li>3. Mampu memahami lingkup, tanggung jawab dan wewenang dari pekerjaan</li> </ol>

<sup>12</sup> Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm.

			3. Ketepatan waktu	1. Menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik 2. Menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat waktu
--	--	--	--------------------	---

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>13</sup>

Angket sebagai alat untuk mengetahui pemahaman karyawan tentang pengaruh *Spiritual Leadership*, spiritualitas di tempat kerja, dan kinerja karyawan. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dibagikan serentak kepada responden.
2. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
3. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 142.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai teori tentang *Spiritual Leadership*, spiritualitas di tempat kerja, dan kinerja karyawan yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*. Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**Skala *Likert*

<b>KATEGORI</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## **G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada

taraf signifikansi 0,05.<sup>14</sup> Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>15</sup> Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.<sup>16</sup>

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk

---

<sup>14</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 97.

<sup>16</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 110.

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>17</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>18</sup> Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji spearman's rho, uji Glejser, uji park, dan melihat grafik regresi. Pada kali ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

---

<sup>17</sup>Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Kudus : Media Ilmu Press, hal. 125

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 83.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 84.

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurve normal
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.<sup>20</sup>

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang

---

<sup>20</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.<sup>21</sup>

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$X_1$  : peran *Spiritual Leadership*

$X_2$  : spiritualitas di tempat kerja

$Y$  : kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati

$a$  : Konstanta

$b_1$  : koefisien regresi antara peran *Spiritual Leadership* dengan kinerja karyawan pada BPRS Artha Mas Abadi Pati

$b_2$  : koefisien regresi antara spiritualitas di tempat kerja dengan kinerja karyawan di BPRS Arta Mas Abadi Pati

$e$  : Standar eror<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 21.

<sup>22</sup> Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 61.

<sup>23</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Edisi 2, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm 296

**b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>24</sup>

**c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak<sup>25</sup>

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 69.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 67.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 66.